Pinisi Journal of Sociology Education Review; Vol. 3; No.1; Maret 2023
Halaman 62-73

HAMBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMIC COVID-19 SMAN 8 MAKASSAR

Oleh: M. Idris[1], Andi Dodi May Putra Agustang[2]
[1,2]Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar
Email: muhidris8898@gmail.com[1], andidodi2405@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui hambatan proses pembelajaran daring siswa SMAN 8 Makassar. 2) Untuk mengetahui upaya mengatasi proses pembelajaran daring siswa SMAN 8 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dari sumber data primer dan data sekunder. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 5 orang yang di tentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu diantaranya 4 siswa dan 1 guru yang mengikuti penerapan proses pembelajaran daring. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Guru dan Siswa. Dalam penelitian ini instrumen untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik member chek. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) hambatan proses pembelajaran daring siswa SMAN 8 Makassar yaitu a) keterbatasan jaringan internet. b) kesulitan fokus pembelajaran daring berlangsung. c) keterbatasan pulsa data atau kuota internet. d) aplikasi pembelajaran daring yang rumit. 2) upaya mengatasi proses pembelajaran daring siswa SMAN 8 Makassar yaitu a) menerapkan sistem pembelajaran luring melalui rolling class. b) mempermudah siswa dalam pembelajaran daring melalui aplikasi. c) pengawasan dan evaluasi pembelajaran daring.

***Kata Kunci**: Hambatan, pembelajaran daring, upaya mengatasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelanggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan setidaknya untuk tujuan negara itu sendiri

(Mukhlasin, 2019). Negara suatu institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas yang layak dan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai koresponden dengan analisis dan mengikuti secara bertahap baik secara fisik lahiriah maupun batiniah (Irfan et al., 2021).

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi komponen yang terlibat dalamnya baik pelaksana pendidikan dilapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan indonesia lebih baik (Agustang & Agustang, 2022).

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Tujuan pendidikan nasional sebenarnya diarahkan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa, dan dibarengi dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, keahlian dan berbagai aspek afektif.

Penyebaran wabah Corona (Covid-19) telah melanda kepada lebih dari 200 negara diseluruh dunia, termasuk didalamnya negara kita indonesia. Hal ini menjadikan rintangan tersendiri bagi setiap lembaga pendidikan, khsusnya diprogram tinggi (Nehe, 2021). Dalam hal mengantisipasi menyebarnya virus ini seperti yang kita ketahui, pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti sosial, physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga nanti kebijakan yang akan dilaksanakan yakni new normal. Hal ini mengharuskan masyarakat diam dirumah. *Work From Home*, *study from home*, dan kegiatan lainya.

Situasi ini menuntut kepada setiap lembaga pendidikan untuk membuat inovasi dalam proses pembelajaran dan penilaian. Salah satunya ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran dan kegiatan penilaian daring ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang nantinya akan menjadi hambatan, oleh karena itu, diperlukannya berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil dimasa yang akan datang.

Keadaan yang seperti ini menuntut guru dan peserta didik menggunakan platfrom yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Perbedaan kemampuan diantara masing- masing peserta didik tentunya menimbulkan perbedaan keadaan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring.keadaan yang berubah secara tiba-tiba, gurupun tidak semuanya

paham dalam menggunakan platfrom-platfrom online yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. Hasilnya peserta didik lama kelamaan merasa bosan dan tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Muhibbin Syah dalam (Sabila et al., 2022) "mengatakan bahwa jenuh atau bosan merupakan keadaan dimana sistem akal tidak mampu bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru". Begitupun dengan Al-Qawiy (2004, h. 1) "mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan mental seseorang dimana saat sedang mengalami rasa bosan dan lelah mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Pandemic COVID-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga diindonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru yang keluarga diindonesia apalagi bagi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada diluar rumah. Peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis (Prawanti & Sumarni, 2020). Kegiatan belajar dari rumah ini belum pernah terjadi dikalangan guru maupun siswa di SMAN 8 Makassar yang dilakukan sehingga kefektifan pembelajaran secara daring ini belum terukur dan belum teruji. Didesa-desa, kecamatan, dan perkotaan sama halnya yang infrastruktur informasi dan teknologinya belum memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring sehingga peserta didik menjadi kebingungan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring yang telah diterapkan.

Pengaruh dari pandemic COVID-19 mengharuskan pemerintah untuk menutup sementara sekolah-sekolah sampai keadaan kembali seperti semula. Sekolah yang merupakan tempat tenpat mencari ilmu dan menjadi tempat berkumpulnya peserta didik dari berbagai kalangan masyarakat selain itu sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam kemampuan kognitif maupun keterampilan sosialnya serta untuk mengembangkan konsep diri peserta didik.

Semenjak bulan maret 2020, pemerintah indonesia dengan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan menerapkan suatu kebijakan yakni belajar dan bekerja dari rumah (*work from home*). SMAN 8 Makassar yang berlokasi dikecamatan Tamalate kota Makassar adalah salah satu lembaga pendidikan yang merespon kebijakan pemerintah tentang dikeluarkannya surat edaran pada tanggal 20 maret 2020, dengan kebijakan tersebut proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yang mana dilaksanakan dirumah masing-masing. Dalam proses

pembelajaran secara online atau daring ini, tentunya menemukan beberapa hambatan yang terjadi di SMAN 8 Makassar salah satunya oleh siswa dikelas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian dapat dibedakan keduanya. (Ulfatin, 2022) mengemukakan "Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif". Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Penulis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif, penelitian ikut beradaptasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini beralamat Jl. Andi Mangerangi 2 Lorong 3 N0.24, Bongaya Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian terpilih dikarenakan Sekolah tersebut menjalankan sistem pembelajaran daring dengan kebijakan didalamnya yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran sistem pembelajaran daring di SMAN 8 Makassar,Bongaya Kec.Tamalate,Sulawesi Selatan dan bagaimana hambatan siswa di terhadap penerapan pembelajaran daring SMAN 8 Makassar.

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa SMAN 8 Makassar penulis menentukan informan dengan teknik purposive sampling. Sugiyono dalam (Setiawan et al., 2020) menjelaskan "purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Pertimbangan tertentu yang dimaksud disini adalah orang paling tahu tentang apa yang ingin diketahui dapat memudahkan penulis dalam menjelajahi situasi yang ingin diteliti. Teknik penentuan informan dengan menggunakan purposive sampling dipilih karena teknik ini memilih orang (informan) dengan adanya berbagai kriteria dalam penentuan informan (Lenaini, 2021). Penilaian dilakukan berdasarkan kebutuhan pribadi penulis, sehingga dianggap layak dijadikan sumber informasi yang diinginkan baik memilih secara langsung atau secara sengaja dengan informan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif dari sumber data primer dan data sekunder. Sugiyono dalam (Tarigan et al., 2020) menyatakan bahwa "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data pertama kali yang didapatkan dan dikumpulkan oleh penulis melalui pengambilan data di lapangan secara langsung, sumber data dalam penelitian ini berupa

wawancara dengan siswa dan guru. Sugiyono dalam (Savinatunazah, 2019) menyatakan bahwa "sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diambil di staf SMAN 8 Makassar, sedangkan studi pustaka penulis mengambil lieratur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang diambil referensi dari internet, surat kabar, buku online, artikel, skripsi, jurnal dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Hambatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 SMAN 8 Makassar

Pendidikan adalah salah satu aspek dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter anak bangsa. Dengan sebab itu, dalam proses pendidikan seseorang pendidik harus mampu menguasai bebrbagai media pembelajaran karena kondisi selalu berubah-ubah. Lebih-lebih pada saat sekarang ini pandemi covid-19 melanda dunia, berbagai sektor mengalami perubahan dan dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan. Termasuk juga lembaga pendidikan juga harus mentransformasikan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

Hambatan ataupun kendala ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, tetapi juga guru dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) sistem online ini bisa dilakukan oleh guru-guru yang masih muda yang mahirdengan teknologi. Lalu bagaimana dengan guru yang masih meraba dalam penggunaan teknologi. Ini tentu akan lebih sulit lagi. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut tentunya akan menghambat proses KBM, dan dapat diartikan belajar sistem daring yang dadakan belum efektif untuk dilakukan. Masih banyak kendala-kendala lain yang muncul seperti pada saat sistem online digunakan. Materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahsmi oleh siswa, siswa kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru. Walaupun KBM tersebut dilakukan melalui video call, tapi tetap saja tidak seefektif yang dibayangkan.

Selain itu bahkan tidak semua siswa hadir ketika KBM berlangsung, anggaplah disebabkan oleh jaringan yang tidak mendukung dan bisa juga karena siswa merasa bosan dengan sistem belajar yang tidak efektif. Belajar sistem online ini juga susah untuk mengontrol kehadiran siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga yang dapat mengikuti KBM adalah siswa-siswa dengan fasilitas yang baik. Pada akhirnya pembelajaran tidak tersalurkan dengan baik.

Pembelajaran suatu proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan menentukan keberhasilan siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa menuju tujuan yang lebih baik. Menurut Gagne, dalam (Haryadi & Yusifa, 2021) "mengemukakan bahwa

pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk menunjang beberapa proses belajar yang bersifat internal". Lebih lanjut, Gagne mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa "pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar".

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online yang saat ini diberlakukan membutuhkan jaringan internet untuk mengaksesnya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, internet adalah jaringan kommunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melaluli telepon atau satelit. Bahkan, dengan internet sudah dapat menghubungkan dunia secara global. Menurut La Hadisi dan Muna dalam (Kamayanthy, 2020), Hambatan dalam pembelajaran daring diantara lain, kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang menimbulkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar mengajar, kecenderungan mengabaikan aspek-aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis, proses belajar dan mengajar cenderung kearah pelatihan dari pendidikan, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (memungkinkan hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer. Menurut Ghirardini dalam (WIDIA, 2021) menjelaskan "daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan baik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan".

Aspek yang pertama dari hasil penelitian oleh peneliti terkait adanya keterbatasan jaringan menjadi masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajarannya terkadang mengalami jaringan yang eror ketika menjalankan media aplikasi yang diarahkan oleh guru walaupun dikota makassar sangat memungkingkan jaringan tetapi ketika hanya handphone digunakan oleh siswa dan aplikasi yang digunakan sangatlah berat menimbulkan ketidakstabilan dalam menyambungkan media aplikasi tersebut sehingga siswa sering tidak hadir seperto halnya melalui aplikasi Goggle Meet atau Zoom setiap pertemuaan berlangsung.

Aspek yang berikutnya yakni kesulitan fokus saat proses pembelajaran daring berlangsung dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dominan siswa memiliki kendala yang sama terkait fokus dalam proses pembelajaran daring berlansung siswa sering mengalami gangguan koneksi terhadap suara baik dari suara teman kelasnya ataupun penjelasan guru dimedia aplikasi dijalankan ataupun kejenuhan dan kebosanan siswa setiap pemaparan materi yang dijelaskan oleh guru yang terkadang monoton.

Aspek selanjutnya yang didapatkan oleh peneliti dalam hasil penelitiannya yaitu keterbatasan pulsa data dan kuota internet menjadi salah satu hambatan oleh

siswa SMAN 8 Makassar dikarenakan media yang digunakan sangatlah boros dalam pemakaian data atau kuota internet apalagi segi perekonomian juga sangatlah kurang sehingga orang tua siswa banyak yang mengeluh apalagi ditambah uang jajan anaknya walaupun memang ada segelintir siswa banyak memiliki wifi pribadi dirumahnya tetapi mayoritas siswa hanya bergantung pada pulsa data atau kuota internet yang mereka beli.

Aspek berikutnya terkait Aplikasi pembelajaran daring yang rumit sebagai hambatan atau kendala yang dihadapi oleh siswa untuk menjalankannya apalagi baru pertama kali siswa temukan pelaksanaan tersebut sehingga guru juga kesulitan mengontrol siswa apalagi pembelajaran jarak jauh (PJJ) jadi kadang kerumitan memulai membuka aplikasi tersebut misalnya saja zoom meet, google meet, dan class room yang berdampak negatif bagi siswa menjalankan aplikasi tersebut baik hadi disetiap pertemuan pelajaran serta mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran daring ini menuntut siswa untuk harus memiliki minimal HP yang sudah memadai untuk melakukan pembelajaran daring. Padahal kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum menggunakan HP yang bisa untuk melakukan pembelajaran daring. Dengan begitu, kondisi ini akan mengharuskan orang tua para siswa untuk membeli Handphone sebagai alat belajar untuk anaknya agar bisa mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan pada kenyataannya dengan adanya Covid-19 ini perekonomian masyarakat sudah mengalami penurunan drastis karena adanya kebijakan PSBB dan PPKM pada waktu itu. Banyak orang tua yang mengalami PHK, usaha yang mengalami bangkrut sehingga penurunan ekonomi dilingkungan masyarakat. Namun hasil wawancara bersama siswa di SMAN 8 Makassar mengatakan bahwa dalam hal fasilitas belajar berupa HP, hampir semua orang tua mampu membeli kepada anak mereka untuk mengakses pembelajaran daring sehingga untuk kesulitan mengenai fasilitas belajar mereka siswa di SMAN 8 Makassar cukup memadai.

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme structural Rober King Merton. Teori ini melihat bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang seluruhnya saling bergantung kemudian bekerjasama untuk mencapai keseimbangan. Jika dilihat dari teori ini, sekolah diumpakan sebagai kesatuan sistem yang didalam terdapat unsur-unsur yang memiliki fungsinya untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melalui pendekatan- pendekatan dalam pembelajaran. Artinya sekolah sebagai wahana untuk mentransfer pengetahuan telah berfungsi dengan baik. Namun begitu pula sebaiknya jika suatu fungsi tidak berjalan dengan baik akan berdampak pada ketidakseimbangan sistem.

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini yang dilakukan oleh Rd. Muhammad ilham & M Hijrah M Saway (Saefulmilah & Saway, 2020). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan kajian peneliti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu diatas adalah memberikan informasi

tentang sistem pembelajaran daring. Adapun perbedaan penelitiaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu fokus terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. sedangkan penulis lebih fokus pada keseluruhan kegiatan belajar mengajar baik guru dan siswa dalam pembelajaran daring SMAN 8 Makassar.

Upaya Mengatasi Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 SMAN 8 Makassar

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Menurut Poewadarminta dalam (Zuhriah, 2019) "upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan". Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan agar berhasil maka digunakan suatu cara, metode, dan alat penunjang lainnya.

Beradasarkan hambatan tersebut tentu perlu solusi agar proses belajar mengajar tetap tersalurkan dengan baik, sekalipun harus dilakukan dirumah tapi sepertinya solusi terbaik tetap berusaha sebaik mungkin dengan mengikuti tawaran belajar online serta mengikuti aturan dan keputusan sekolah. Ternyata dengan adanya wabah ini memberikan pembelajaran untuk kita bahwa belajar diruang kelas dengan guru secara langsung tidak dapat tergantikan oleh apapun. Karena setidak efektif apapun pembelajaran daring diruang kelas tetap itu adalah yang terbaik. Materi pelajaran dapat disampaikan dengan langsung, jika ada siswa yang tidak paham mereka bisa secara langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh penulis tentang upaya mengatasi proses pembelajaran daring membangkitkan semangat baik guru ataupun siswa dalam mencari langkah solusi menghadapi hal tersebut. Pentingnya pendidikan dalam pembelajaran siswa disekolah sangatlah berpengaruh terhadap sistem yang dihadapi atau dilaksanakan sehingga tidak ada lagi siswa yang mengeluh atau beralasan tentang pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam upaya mengatasi proses pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 SMAN 8 Makassar penerapan sistem pembelajaran luring atau tatap muka rolling class suatu bentuk kebijakan yang penuh dengan resiko dari pihak sekolah menerapkan sistem tersebut tetapi berangkat dari banyaknya pertimbangan pihak sekolah melihat psikologi siswa pada umunya apalagi banyak siswa yang baru masuk jenjang menengah atas serta kelas XII yang sudah mempersiapkan ujian sekolah pihak sekolahpun mengambil langkah tersebut, dari

hasil penerapan dilakukan hasilnya sangatlah positif yang didapatkan oleh siswa serta guru dalam proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran daring dilihat dari segi kekurangan yang memungkingkan proses pembelajaran yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis salah satu upaya mengatasi proses pembelajaran daring yakni Mempermudah siswa dalam pembelajaran daring melalui aplikasi kebijakan guru melakukan pemberian kelonggaran dan kesempatan terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menjalankan aplikasi melalui halnya cross check dari guru untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa apakah jaringan ataupun device aplikasi yang tidak mendukung.

Aspek berikutnya berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti yaitu Pengawasan dan evaluasi pembelajaran daring baik guru melaksanakan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh siswa dalam pertemuan pembelajaran ini menjadi upaya mengatasi pembelajaran daring agar guru tetap melakukan pengawasan terhadap siswa-siswa SMAN 8 Makassar dalam menjalankan media aplikasi yang digunakan agar kedepannya tidak ada siswa yang menyalahgunakan handphone mereka yang tidak mendukung dan menunjang proses pembelajaran, setiap pembelajaran berakhir ada evaluasi dilakukan baik guru dan siswa ketika ditemukan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran seperti halnya mengkomunikasikan teman-teman kelasnya, pihak sekolah, dan orang tua siswa tersebut

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori fungsionalisme structural Rober King Merton. Jika dilihat dari teori ini merton juga memperkenalkan konsep fungsi manifes dan fungsi laten. Kedua istilah ini memberikan tambahan penting bagi analisis fungsional. Menurut pengertian sederhana, fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan. Jika kita hubungkan teori kedua konsep tersebut dalam upaya mengatasi proses pembelajaran daring masa pandemic covid-19 SMAN 8 Makassar terkandung fungsi yang tersembunyi sekolah merupakan lembaga pendidikan dalam memberikan solusi dan wadah serta fasilitas terbaiknya. Pemikiran ini dapat disinkronkan dengan konsep Robert K. Merton yakni fungsi manifes yang diharapkan dalam menemukan upaya sistem atau fungsi yang tidak berjalan.

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Anugrahana dalam (Rosnaeni & Prastowo, 2021). Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada hasil penelitiannya yang sama sama membahas mengenai sistem pembelajaran daring. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring tidak membahas tentang upaya mengatasi dalam penelitiannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka pada bab ini penulis akan menyajikan beberapa poin penting yang merupakan kesimpulan yang diambil beradasarkan dari rumusan masalah yang diajukan pada penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 8 Makassar Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hambatan proses pembelajaran daring masa pandemic covid-19 siswa SMAN 8 Makassar. a) Keterbatasan jaringan internet dimana siswa mengeluh terhadap penguatan aplikasi dalam menangkap jaringan yang kadang sering mengalami masalah eror menjalangkan aplikasinya, b) Kesulitan fokus saat pembelajaran daring yang dimana siswa terkadang mengalami gangguan konsentrasi dalam menerima pembelajaran seperti halnya suara yang ribut dalam aplikasi zoom meeting atau keterbatasan waktu, c) Keterbatasan pulsa data dan kuota internet dimana mayoritas siswa sulit menjangkau kuota data dikarenakan minimnya ekonomi serta borosnya pemakaian kuota data dalam penggunaan media aplikasi pembelajaran daring, d) Aplikasi pembelajaran daring yang rumit yang dimana kebanyakan siswa banyak belum mengetahui atau menjalankan media aplikasi yang diarahkan oleh guru seperti halnya mengumpulkan tugas atau materi yang disajikan dalam aplikasi.
2. Upaya mengatasi proses pembelajaran daring masa pandemic covid-19 siswa SMAN 8 Makassar. a) upaya yang dilakukan dalam hal ini guru memberikan kebijakan penerapan pembelajaran luring rolling class untuk siswa agar tidak berdampak psikologi siswa atau minat dalam belajarnya, b) metode berikutnya dalam mengatasi pembelajaran daring mempermudah siswa dalam mengakses aplikasi yang dijalankan seperti memberikan kebijakan kelonggaran dari guru mempertanyakan atau mengetahui apa yang menjadi kendala atau masalah siswa dalam aplikasi tersebut, c) upaya selanjutnya yakni guru menerapkan pengawasan dan evaluasi setiap materi pembelajaran dari berlangsung setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustang, A. D. M. P., & Agustang, A. (2022). *Makna Pembangunan*.

Haryadi, R., & Yusifa, A. (2021). Metode Hypnoteaching Terhadap Pembelajaran Fisika. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 50–61.

Irfan, M., MP, A. D., Armyanto, N. G., Rifqi, R. M., Azka, S. N., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Disruptive Innovation Terhadap Pendidikan Di Akademi Militer Pada Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, *3*, 279–290.

Kamayanthy, D. Y. (2020). *Analisis pembelajaran menggunakan edmodo pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XII DPIB di SMKN 1 majalengka tahun ajaran 2020-2021*. FKIP UNPAS.

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39.

Mukhlasin, A. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER PEMIMPIN MELALUI TEMBANG DOLANAN (Analisis Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kali Jaga). *Jurnal Warna*, *3*(1), 41–49.

Nehe, B. M. (2021). Analisis konsep implementasi merdeka belajar-kampus merdeka dalam mengahadapi era revolusi industri 4.0 di masa pendemik di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi*, *1*(1), 13–19.

Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, *3*(1), 286–291.

Rosnaeni, R., & Prastowo, A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2241–2246.

Sabila, K., Khafifah, N. P., Alfani, R., & Sihombing, S. R. (2022). Membangun Kepercayaan dalam Lingkungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 630–635.

Saefulmilah, R. M. I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Nusantara*, *2*(3), 393–404.

Savinatunazah, V. (2019). Efektivitas Pelayanan Perizinan Berbasis Online Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, *6*(2).

Setiawan, A., Rofingatun, S., & Patma, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahaan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Technologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, *15*(2), 34–49.

Tarigan, A. P., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3r Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas Iv Sdn 040549 Pebulan. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, *11*(2), 1–10.

Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

WIDIA, W. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang Tanggamus*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Zuhriah, I. A. (2019). *Upaya Perum Perhutani Dalam Meningkatkan Jumlah*

Pengunjung Kedung Cinet Jombang Studi Deskriptif tentang Upaya Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Jombang dalam Menarik Wisatawan Kedung Cinet Jombang. UNIVERSITAS AIRLANGGA.